

Optimalisasi Pekan Kunjung Perpustakaan sebagai Upaya Meningkatkan Minat Literasi Mahasiswa UIN Madura

Arinal Haq Fauziah

e-mail: arinaafauzi@gmail.com

Universitas Islam Negeri Madura

Mustajab

e-mail: mustajab@iainmadura.ac.id

Universitas Islam Negeri Madura

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi Pekan Kunjung Perpustakaan sebagai strategi peningkatan minat literasi mahasiswa UIN Madura. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya angka kunjungan mahasiswa ke perpustakaan dan minimnya partisipasi dalam kegiatan literasi yang berdampak pada lemahnya budaya akademik serta kualitas karya ilmiah mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus dengan menggali data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi yang melibatkan pustakawan, mahasiswa, dan pengelola perpustakaan. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pekan Kunjung Perpustakaan melalui berbagai strategi seperti *book fair*, perlombaan kreatif, pemilihan duta baca, serta pemberian penghargaan kepada civitas akademika aktif yang berperan signifikan dalam meningkatkan akses bacaan, memperluas wawasan mahasiswa, serta menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik untuk membaca dan menulis. Selain itu, program ini berhasil menciptakan habitus literasi kolektif yang memperkuat atmosfer akademik dan reputasi institusi. Dengan demikian, Pekan Kunjung Perpustakaan tidak hanya menjadi sarana promosi layanan, tetapi juga instrumen pedagogis yang mendorong mahasiswa bertransformasi dari konsumen informasi menjadi produsen pengetahuan. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi perpustakaan dalam merancang program literasi yang relevan dengan kebutuhan generasi muda dan perkembangan era digital sekaligus memperkuat posisi perguruan tinggi sebagai pusat produksi pengetahuan.

Kata kunci: Literasi, perpustakaan, pekan kunjung perpustakaan, mahasiswa, UIN Madura

Abstract

This study aims to analyse the optimisation of Library Visit Week as a strategy to increase the literacy interest of students at UIN Madura. The background of this study stems from the low number of student visits to the library and the lack of participation in literacy activities, which has an

impact on the weak academic culture and quality of student scientific work. This study uses a qualitative approach and case study design by exploring data through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies involving librarians, students, and library managers. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that Library Visit Week, through various strategies such as book fairs, creative competitions, the selection of reading ambassadors, and the awarding of prizes to active academics, plays a significant role in increasing access to reading materials, broadening students' horizons, and fostering intrinsic and extrinsic motivation to read and write. In addition, this programme succeeded in creating a collective literacy habitus that strengthened the academic atmosphere and reputation of the institution. Thus, Library Visit Week is not only a means of promoting services but also a pedagogical instrument that encourages students to transform from consumers of information into producers of knowledge. The implications of this research emphasise the importance of library innovation in designing literacy programmes that are relevant to the needs of the younger generation and developments in the digital era, while also strengthening the position of higher education institutions as centres of knowledge production.

Keywords: literacy, library, Library Visit Week, students, UIN Madura.

Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki posisi strategis sebagai pusat pengembangan literasi mahasiswa. Hal tersebut sebab posisi perpustakaan memiliki peran fundamental sebagai institusi akademik yang berfungsi sebagai wahana pembelajaran yang membekali mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan komunikatif (Fadli, M., 2025). Kemampuan literasi yang matang menjadi kunci bagi mahasiswa untuk dapat beradaptasi, mengakses informasi, serta mengolah pengetahuan agar relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat khususnya di era globalisasi dan digitalisasi agar mahasiswa dapat menjadi agen penggerak yang memulai perubahan ke arah yang lebih positif (Sefani, M., 2025).

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa minat literasi mahasiswa masih rendah. Hal tersebut terlihat dari banyaknya mahasiswa yang lebih memilih mencari informasi instan dari media daring dibandingkan menggali referensi akademik yang valid (Alifya, S., DKK, 2025). Hal tersebut terlihat dari salah satu perpustakaan di perguruan tinggi yakni Universitas Islam Negeri Madura yang tercatat berdasarkan survey data kunjung mahasiswa ke perpustakaan yakni tahun 2024 sekitar 41 ribu, sedangkan di tahun 2025 persemenber sekitar 11 ribu mahasiswa yang datang berkunjung ke perpustakaan. Hal tersebut menunjukkan turunnya minat literasi mahasiswa dan berdampak serius terhadap potensi akademik dan intelektual mahasiswa (Simbolon, N. T., DKK, 2025). Rendahnya partisipasi

mahasiswa dalam kegiatan perpustakaan berdampak pada lemahnya budaya akademik, minimnya keterampilan berpikir kritis, serta kurangnya kualitas karya ilmiah (Agustin, N., & Fithriyah, A., 2025). Latar belakang tersebut menegaskan esensi inovasi dari perpustakaan untuk menghadirkan program yang mampu menghidupkan kembali semangat literasi mahasiswa dan menumbuhkan budaya akademik yang kuat (Sara, Y., DKK, 2021).

Urgensi penelitian tersebut berangkat dari kebutuhan untuk mengoptimalkan peran perpustakaan agar lebih dekat dengan mahasiswa. Hal tersebut memiliki tujuan utama agar minimnya literasi dapat terentaskan dan diarasi melalui inovasi-inovasi dengan pendekatan yang disesuaikan dengan hal yang digemari oleh mahasiswa. Perpustakaan dituntut untuk dapat menghadirkan strategi kreatif yang mampu menarik minat mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan literasi (Pratama, B., DKK, 2025). Salah satu langkah yang relevan adalah pelaksanaan program berbasis partisipasi yang menggabungkan aspek edukatif, promosi, sekaligus pembentukan habitus literasi di kalangan mahasiswa (MAGHFIRAH, A., 2025). Dalam konteks tersebut, penting untuk dilakukan kajian untuk memahami bagaimana program perpustakaan dapat dirancang secara strategis guna menumbuhkan motivasi literasi dan membangun atmosfer akademik yang lebih hidup dalam ruang lingkup akademik (Rahmawati, T., DKK, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menegaskan hubungan erat antara literasi dan peran perpustakaan (Wahyuni, S., DKK, 2025). Darmawan dkk. (2025) menyebutkan literasi sebagai faktor kunci dalam membangun kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Utomo, T. P., & Asaniyah, N. (2025) menekankan peran perpustakaan sebagai agen literasi yang memperkuat kapasitas akademik mahasiswa. Budianto & Adriani (2025) menunjukkan bahwa literasi merupakan prasyarat epistemologis bagi pengembangan kemampuan reflektif. Sementara Nurfitri & Anggraeni (2025) mengaitkan literasi dengan proses konstruksi pengetahuan baru melalui interaksi reflektif dengan informasi. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konsep literasi dan peran umum perpustakaan (Wahyuni, S., 2025), sedangkan kajian mengenai implementasi program spesifik seperti *Pekan Kunjung Perpustakaan* serta analisis dampaknya terhadap peningkatan minat literasi mahasiswa masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian tersebut sekaligus memberikan perspektif baru dalam pengembangan strategi literasi di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis optimalisasi Pekan Kunjung Perpustakaan sebagai strategi peningkatan minat literasi mahasiswa UIN Madura. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat kajian literasi di perguruan tinggi sekaligus menawarkan rekomendasi praktis mengenai model program literasi yang relevan dan efektif untuk diterapkan dalam konteks akademik. Dengan begitu, hasil penelitian ini dapat

bermanfaat bagi perguruan tinggi lain ataupun perpustakaan yang berkomitmen mengembangkan budaya literasi di kalangan mahasiswa sehingga dapat menjadi contoh yang relevan dengan kebutuhan zaman untuk dapat menumbuhkan minat literasi dan meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia dalam ruang lingkup kampus melalui pembiasaan peningkatan minat literasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena spesifik, yaitu pelaksanaan *Pekan Kunjung Perpustakaan* di UIN Madura, sebagai strategi institusional dalam meningkatkan minat literasi mahasiswa. Studi kasus memungkinkan peneliti menelaah secara kontekstual dinamika program, pelaksana, serta respon mahasiswa sebagai partisipan.

Unit kasus dalam penelitian ini adalah *Pekan Kunjung Perpustakaan* yang diselenggarakan oleh perpustakaan UIN Madura. Informan penelitian terdiri atas pustakawan sebagai pelaksana program, mahasiswa sebagai peserta kegiatan, serta pengelola perpustakaan sebagai pengambil kebijakan. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih individu yang memiliki keterlibatan langsung dan dapat memberikan informasi relevan terhadap fokus penelitian.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yakni wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan persepsi informan terhadap pelaksanaan program. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan secara langsung, termasuk interaksi mahasiswa dengan sumber literasi yang disediakan. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah arsip, laporan kegiatan, dan media publikasi yang berkaitan dengan *Pekan Kunjung Perpustakaan*.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dengan dibantu pedoman wawancara dan catatan observasi. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, sehingga informasi yang diperoleh dapat diuji kebenaran dan konsistensinya dari berbagai perspektif.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi relevan terkait fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang runtut, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang dengan menghubungkan data lapangan dan kerangka teori literasi. Melalui analisis tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai optimalisasi *Pekan Kunjung Perpustakaan* sebagai studi kasus penguatan budaya literasi di perguruan tinggi.

Pembahasan

A. Urgensi Literasi dan Peran Perpustakaan di Perguruan Tinggi

Literasi merupakan aspek fundamental bagi mahasiswa karena menjadi landasan utama dalam mengembangkan kapasitas akademik, berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi. Sulzby mendefinisikan literasi sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup keterampilan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis sesuai dengan tujuan tertentu sehingga literasi tidak hanya dipahami sebatas aktivitas teknis tetapi juga sebagai sarana berkomunikasi yang efektif (Andhini, N. R., 2025). Sejalan dengan pendapat tersebut, Graff memandang literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis yang secara langsung berdampak pada tingkat kemelekan ilmu pengetahuan dan keterampilan komunikasi individu (Aswita, D., DKK, 2022). Pengertian tersebut memberikan landasan bahwa literasi tidak terbatas pada aktivitas akademis melainkan juga kompetensi dasar yang menentukan sejauh mana mahasiswa mampu mengakses, mengolah, dan mengomunikasikan pengetahuan secara kritis dan produktif.

Upaya dalam menumbuhkan literasi mahasiswa di perguruan tinggi tidak dapat dilepaskan dari peran strategis perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran. Menurut Gilster, literasi informasi merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk yang dibutuhkan masyarakat termasuk keterampilan kritis dalam menilai validitas dan relevansi sumber (Saleh, F., & Hamdani, F., 2025). Berhubungan dengan konteks tersebut, perpustakaan perguruan tinggi hadir sebagai penyedia koleksi buku dan jurnal sebagai fasilitator literasi dengan memberikan akses basis data ilmiah serta pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat *Association of College and Research Libraries* yang menekankan bahwa perpustakaan berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan literasi informasi mahasiswa untuk mendukung keberhasilan akademik dan profesional mahasiswa (Lo, L. S., 2025). Hal tersebut menunjukkan fungsi utama perpustakaan sebagai agen literasi yang memperkuat kapasitas mahasiswa dalam mengakses, mengolah dan mengomunikasikan pengetahuan secara kritis, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan (Jamridafrizal, J., DKK, 2024).

Urgensi literasi bagi mahasiswa terletak pada fungsinya sebagai prasyarat epistemologis dalam membangun kapasitas akademik (Dahlan, A., 2024). Brookfield melalui teori *critical*

thinking menegaskan bahwa berpikir kritis hanya dapat berkembang melalui interaksi reflektif dengan teks dan informasi sehingga literasi tidak berhenti pada keterampilan teknis membaca dan menulis melainkan pada kemampuan mempertanyakan asumsi, menguji argumen, dan mengonstruksi pengetahuan baru (Luthfiah, N. S. A., DKK, 2025). Dalam konteks perguruan tinggi, mahasiswa yang miskin literasi cenderung terjebak pada reproduksi pengetahuan tanpa kemampuan analitis sementara literasi yang matang memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk melakukan evaluasi kritis terhadap otoritas akademik sekaligus menghasilkan gagasan orisinal (Aswita, D., DKK, 2022). Hal tersebut yang menjadi alasan fundamental mengenai esensi literasi yang perlu diposisikan sebagai modal intelektual yang menentukan kualitas keilmuan dan integritas akademik mahasiswa (Marlia, R., DKK, 2024).

Selain itu, urgensi literasi di perguruan tinggi juga menuntut optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai institusi akademik yang berperan sebagai penyedia informasi sekaligus juga sebagai ruang epistemik bagi proses produksi dan validasi pengetahuan. Perpustakaan pada dasarnya memiliki posisi strategis dalam menyediakan ekosistem intelektual yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan evaluatif, interpretatif, dan reflektif atas berbagai sumber informasi yang diakses. Bruce melalui konsep *information literacy* menegaskan bahwa literasi informasi tidak terbatas pada keterampilan teknis dalam menemukan informasi tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta mengintegrasikan informasi ke dalam kerangka akademik yang lebih luas (Hendrawan, M. R., & Putra, P., 2022). Kerangka tersebut menjadikan perpustakaan dapat dipandang sebagai katalis akademik yang mendukung terbentuknya mahasiswa yang kritis, otonom, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Seseorang yang menjadi jembatan utama esensi literasi mahasiswa melalui perpustakaan adalah pustakawan. Pustakawan berfungsi sebagai mediator pengetahuan yang menjembatani mahasiswa dengan kompleksitas sumber informasi yang tersedia. Hal tersebut menunjukkan esensi peran fundamental pustakawan dalam menggerakkan literasi sehingga hal yang dilakukan tidak sebatas dalam aspek administratif dalam pengelolaan koleksi tetapi juga bersifat pedagogis karena berorientasi pada penguatan kapasitas literasi informasi

mahasiswa. Fadli (2025) menegaskan bahwa pustakawan memiliki tanggung jawab profesional untuk mengintegrasikan instruksi literasi ke dalam kurikulum, baik melalui desain program pembelajaran informasi, lokakarya riset, maupun kolaborasi dengan dosen dalam membimbing mahasiswa mengembangkan keterampilan pencarian, evaluasi, dan pemanfaatan sumber ilmiah secara kritis. Hal tersebut menunjukkan posisi pustakawan sebagai aktor epistemik yang berperan strategis dalam membentuk kompetensi literasi mahasiswa sehingga perpustakaan bertransformasi dari sekadar ruang penyimpanan pengetahuan menjadi institusi yang aktif mengonstruksi kualitas akademik dan integritas intelektual civitas akademika.

Urgensi literasi di perguruan tinggi semakin menegaskan bahwa mahasiswa tidak cukup hanya menjadi seseorang yang mengakses informasi atau sebagai konsumen sebuah peristiwa melainkan dituntut untuk bertransformasi menjadi produsen pengetahuan. Hal tersebut semakin didukung dengan perspektif teori *academic literacy* yang dikemukakan oleh Lea dan Street bahwa literasi tidak dapat dipisahkan dari praktik sosial dan epistemologis yang membentuk identitas akademik mahasiswa (Upa, J. T., 2024). Teori tersebut memberikan pengertian bahwa literasi yang difasilitasi oleh perpustakaan tidak hanya mendukung keterampilan teknis dalam pencarian sumber tetapi juga membekali mahasiswa dengan kerangka berpikir kritis untuk mengonstruksi argumen, memposisikan diri dalam diskursus ilmiah, serta menghasilkan karya akademik yang orisinal. Mahasiswa dituntut menjadi seseorang yang mampu memperlebar dan memperluas ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi katalis perubahan positif dalam dunia akademik. Hal ini menunjukkan bahwa peran perpustakaan bukan sekadar mendistribusikan informasi tetapi juga menciptakan lingkungan akademik yang mendorong mahasiswa menegosiasikan makna, menguji validitas gagasan dan pada akhirnya berkontribusi dalam produksi pengetahuan baru.

Urgensi literasi pada akhirnya juga berimplikasi pada kualitas institusional perguruan tinggi. Literasi mahasiswa yang berkembang melalui dukungan perpustakaan dan pustakawan akan bermuara pada peningkatan kualitas riset, publikasi ilmiah dan atmosfer akademik yang kompetitif. Menurut teori *knowledge society* yang dikemukakan oleh Drucker mengungkapkan bahwa institusi pendidikan tinggi hanya dapat berperan strategis dalam

masyarakat berbasis pengetahuan apabila mampu menghasilkan sumber daya manusia yang tidak sekadar menguasai informasi tetapi juga mampu menciptakan pengetahuan baru yang relevan dengan kebutuhan sosial dan global (Abdillah, F., 2024). Kerangka tersebut yang menjadikan perpustakaan perguruan tinggi melayani kebutuhan individual mahasiswa tetapi juga menjadi instrumen institusional yang menjamin terciptanya budaya akademik berbasis literasi.

Oleh karena itu, literasi di perguruan tinggi perlu ditempatkan sebagai fondasi utama dalam membangun mutu akademik mahasiswa. Perpustakaan dengan segala fasilitas dan peran pustakawan selain menjadi tempat menyimpan buku, tetapi juga sebagai ruang belajar yang menghidupkan budaya ilmiah. Perpustakaan menjadi ruang pendorong bagi mahasiswa untuk dapat menguasai informasi serta juga mengolah menjadi pengetahuan yang kritis dan bermanfaat. Hal tersebut yang menjadikan literasi dan perpustakaan saling terkait erat dalam membentuk iklim akademik yang sehat sekaligus memperkuat reputasi perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi menjadi kunci utama dalam membangun literasi mahasiswa untuk membangun dimensi pemikiran kritis dan perubahan sosial bagi masyarakat.

B. Pelaksanaan dan Strategi Optimalisasi Pekan Kunjung Perpustakaan di UIN Madura

Perpustakaan sebagai ruang pengembangan literasi mahasiswa membutuhkan strategi untuk dapat memperluas jangkauan kepada mahasiswa. Pelaksanaan Pekan Kunjung Perpustakaan di UIN Madura merupakan salah satu bentuk implementasi program literasi informasi yang berorientasi pada peningkatan partisipasi mahasiswa terhadap pemanfaatan sumber daya akademik. Kegiatan tersebut dapat diposisikan sebagai strategi institusional yang dapat bersifat promosi layanan serta juga sebagai upaya pedagogis dalam membentuk habitus literasi di lingkungan kampus. Menurut konsep *user education* dalam kajian ilmu perpustakaan, kegiatan literasi informasi harus diarahkan pada pengenalan, pemahaman dan pemanfaatan sumber secara kritis oleh pengguna (Kiramang, K., & Rusanda, A., 2024). Pekan Kunjung Perpustakaan di UIN Madura menjadi instrumen akademik yang mengintegrasikan fungsi sosialisasi, edukasi, dan internalisasi literasi ke dalam ekosistem perguruan tinggi.

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan UIN Madura dalam pekan kunjung perpustakaan sebagai langkah strategis untuk meningkatkan literasi mahasiswa. Kegiatan tersebut dapat dipahami melalui kerangka *library promotion* yang dikemukakan oleh Koontz & Gubbin yaitu upaya sistematis perpustakaan dalam

memperluas jangkauan layanan, meningkatkan kesadaran informasi, serta membangun interaksi aktif dengan pengguna. Perspektif teori tersebut mendukung esensi program kunjungan yang berfungsi sebagai bentuk *information literacy program* yang menekankan kemampuan mahasiswa untuk mengenali kebutuhan informasi, menemukan sumber yang relevan, dan menggunakan secara kritis (Andreas, R., DKK, 2025). Pekan Kunjung Perpustakaan di UIN Madura dapat diposisikan sebagai instrumen strategis yang menghubungkan fungsi promosi layanan dengan tujuan akademik yakni membentuk budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan kampus.

Salah satu bentuk kegiatan dalam Pekan Kunjung Perpustakaan di UIN Madura yakni *book fair*. *Book fair* merupakan kegiatan pameran buku yang bertujuan memperkenalkan berbagai koleksi terbaru sekaligus memperluas akses mahasiswa terhadap sumber bacaan yang relevan dengan kebutuhan akademik yang dibutuhkan. Menurut teori *reading promotion* yang dikemukakan oleh Krashen, ketersediaan dan keterpaparan terhadap beragam bacaan merupakan faktor kunci dalam menumbuhkan minat baca serta membangun kebiasaan literasi yang berkelanjutan (Andreas, R., DKK, 2025). Selain itu, *book fair* yang diadakan dalam pekan kunjung perpustakaan juga dapat dipahami sebagai bentuk implementasi konsep *library marketing*. Hal ini sebab kegiatan tersebut mampu meningkatkan visibilitas perpustakaan serta juga memperkuat relasi antara mahasiswa dengan sumber informasi. *Book fair* yang diadakan memang berlandaskan pada strategi perpustakaan yang dapat berfungsi ganda sebagai sarana promosi literasi sekaligus ruang interaksi akademik yang menumbuhkan budaya membaca di kalangan mahasiswa.

Selain itu, adanya *book fair* juga bertujuan untuk dapat membangun kesadaran literasi mahasiswa melalui keterlibatan langsung dengan sumber bacaan yang beragam. Kegiatan tersebut untuk dapat memperluas pilihan referensi serta juga menumbuhkan apresiasi terhadap pentingnya membaca sebagai bagian dari proses akademik. Menurut teori *literacy engagement* yang dikemukakan Guthrie dan Wigfield, keterlibatan aktif mahasiswa dalam aktivitas literasi dapat meningkatkan motivasi intrinsik, pemahaman mendalam, serta kebiasaan membaca jangka panjang (Harkina, P., DKK, 2023). Hal tersebut apabila dikaitkan dengan strategi pekan kunjung, *book fair* menjadi sarana strategis bagi perpustakaan dalam menciptakan pengalaman belajar yang dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu mahasiswa terhadap pengetahuan baru dan referensi yang belum terakses secara meluas oleh mahasiswa khususnya dalam ruang lingkup UIN Madura.

Selain *book fair*, bentuk strategi dalam pelaksanaan Pekan Kunjung Perpustakaan UIN Madura yakni dengan adanya beberapa perlombaan yang dapat diikuti oleh mahasiswa sebagai bentuk partisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Perlombaan tersebut

distrategikan oleh para pustakawan sebagai sarana pedagogis untuk membangun keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan komunikasi akademik mahasiswa. Vygotsky melalui teori *sociocultural learning* menegaskan bahwa interaksi sosial dan kolaborasi dalam suatu kegiatan dapat memperkuat proses internalisasi pengetahuan sekaligus memperluas *zone of proximal development* mahasiswa (Kurniati, E., 2025). Hal tersebut dapat dijadikan landasan bahwa perlombaan yang diadakan dalam Pekan Kunjung Perpustakaan dapat menjadi instrumen strategis yang mendorong mahasiswa mengintegrasikan literasi dalam praktik akademik sehari-hari.

Perlombaan yang diadakan oleh perpustakaan UIN Madura dalam acara pekan kunjung variatif yang terdiri dari lomba *stand up comedy* dan juga video konten kreasi. Kedua bentuk kegiatan tersebut pada dasarnya merupakan strategi kreatif untuk menarik partisipasi mahasiswa sekaligus mengintegrasikan literasi dalam ranah budaya populer. Menurut teori *multiple literacies* yang dikemukakan oleh Cope & Kalantzis, literasi tidak dapat dipahami secara sempit hanya sebagai keterampilan membaca dan menulis melainkan juga mencakup kemampuan multimodal seperti verbal, visual, dan digital (Sudarwati, E., & Indhiarti, T. R., 2023). Hal tersebut relevan dengan kebutuhan era yang membutuhkan literasi digital khususnya mahasiswa sebagai bagian dari agen perubahan positif. Perlombaan yang diadakan khususnya *stand up comedy* juga merupakan strategi untuk melatih mahasiswa dalam menyusun narasi kritis yang komunikatif. Sedangkan esensi dari lomba video konten kreasi mengasah keterampilan literasi digital dan ekspresi kreatif. Kegiatan tersebut menunjukkan esensi fungsi perpustakaan sebagai penyedia sumber bacaan sekaligus sebagai ruang inovasi literasi yang relevan dengan dinamika generasi mahasiswa di era digitalisasi.

Strategi lainnya yang penting dalam pelaksanaan pekan kunjung perpustakaan UIN Madura yakni dengan adanya pemilihan duta baca UIN Madura. Hal tersebut menjadi langkah strategis untuk menumbuhkan *reading habit* mahasiswa melalui figur teladan yang juga merupakan teman sebaya mereka. Menurut teori *social learning* yang dikemukakan oleh Bandura (1986), perilaku individu dapat terbentuk dan berkembang melalui proses observasi terhadap model yang dianggap kredibel dalam aspek literasi (Lestari, A., dkk, 2024). Duta Baca berfungsi sebagai *role model* yang diharapkan mampu memengaruhi mahasiswa lain agar memiliki minat dan motivasi membaca yang lebih tinggi. Selain itu, konsep *Duta Baca* juga selaras dengan gagasan *reading culture* yang menekankan bahwa budaya literasi dapat terbentuk apabila terdapat agen-agen penggerak yang konsisten dalam mempromosikan kegiatan membaca di lingkungan akademik. Pemilihan Duta Baca menjadi strategi efektif bagi perpustakaan dalam memperluas pengaruh literasi sekaligus

menginternalisasi nilai membaca sebagai bagian dari identitas mahasiswa UIN Madura.

Peran Duta Baca di lingkungan kampus juga dapat diposisikan sebagai agen literasi yang berfungsi menjembatani perpustakaan dengan mahasiswa secara lebih dekat. Hal tersebut sebab duta baca menjadi pelaku aktif dalam menginisiasi berbagai kegiatan literasi seperti diskusi buku, kampanye membaca, hingga pendampingan dalam pemanfaatan sumber digital perpustakaan. Menurut konsep *literacy mediator* yang dijelaskan oleh Street, keberadaan aktor penggerak sangat penting untuk menghubungkan sumber pengetahuan dengan masyarakat akademik sehingga literasi dapat menjadi praktik sosial yang hidup. Esensi Duta Baca juga dapat memperluas jangkauan pengaruh perpustakaan melalui pendekatan yang lebih komunikatif dan sesuai dengan gaya mahasiswa sebagai generasi muda sehingga budaya membaca dapat terus berkembang menjadi bagian dari identitas intelektual mahasiswa.

Keberadaan Duta Baca juga memberikan kontribusi terhadap reputasi dan citra akademik perpustakaan UIN Madura. Hal tersebut sejalan dengan teori *institutional image* yang dikemukakan oleh Dowling bahwa citra sebuah institusi terbentuk melalui representasi nilai dan aktivitas yang dilakukan secara konsisten. Duta Baca menjadi representasi aktif perpustakaan yang mampu mengomunikasikan nilai literasi kepada para civitas akademika secara lebih personal dan inspiratif. Peran tersebut menjadikan perpustakaan sebagai institusi yang dinamis dalam menciptakan agen-agen perubahan di bidang literasi. Adanya duta baca juga memperkuat posisi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang kredibel dan berpengaruh dalam membentuk budaya akademik di UIN Madura.

Kegiatan pekan kunjung perpustakaan juga memiliki strategi yakni berupa penghargaan kepada civitas akademika baik itu mahasiswa, dosen dan juga tenaga pendidik yang paling aktif membaca, baik buku secara konvensional maupun secara digital melalui *e-library* UIN Madura. Pemberian penghargaan kepada civitas akademika yang aktif membaca, baik melalui koleksi cetak maupun akses *e-library* merupakan strategi yang memiliki implikasi akademik signifikan. Praktik tersebut dapat dipahami dalam kerangka teori habitus Bourdieu bahwa kebiasaan membaca yang terus menerus diasah akan membentuk disposisi intelektual yang berpengaruh terhadap cara berpikir, bertindak, dan memaknai pengetahuan. Pemberian penghargaan tersebut sebagai bentuk apresiasi aktivitas literasi serta juga menginstitusionalisasi budaya membaca sebagai modal kultural yang bernilai di lingkungan akademik. Penghargaan tersebut meneguhkan peran perpustakaan sebagai agen transformasi habitus literasi mahasiswa, dosen, maupun tenaga kependidikan, sehingga literasi tidak berhenti pada dimensi teknis tetapi melekat sebagai praktik sosial yang mengonstruksi identitas akademik UIN Madura.

Selain penghargaan kepada civitas akademika yang aktif membaca, perpustakaan UIN Madura juga memberikan apresiasi kepada mahasiswa, dosen, maupun tenaga kependidikan yang aktif menulis serta secara konsisten menghibahkan karya bukunya kepada perpustakaan. Strategi tersebut sejalan dengan pandangan Street dalam *ideological model of literacy* yang menekankan bahwa literasi bukan hanya praktik teknis membaca melainkan juga aktivitas yang sarat dengan makna sosial dan budaya (Ahmadi, F., & Ibda, H., 2018). Pemberian penghargaan terhadap penulis yang menghibahkan karyanya merupakan cara perpustakaan secara tidak langsung untuk memperluas ekosistem literasi dari sekadar konsumsi pengetahuan menuju produksi dan diseminasi pengetahuan. Praktik tersebut sekaligus meneguhkan posisi perpustakaan sebagai institusi yang mendorong civitas akademika untuk membangun kontribusi intelektual yang berdampak pada reputasi keilmuan universitas.

C. Dampak Pekan Kunjung Perpustakaan terhadap Minat Literasi Mahasiswa

Pekan Kunjung Perpustakaan di UIN Madura dapat dipahami sebagai

sebuah intervensi institusional yang memiliki orientasi pada transformasi habitus literasi mahasiswa. Program tersebut menghadirkan kegiatan yang berfungsi sebagai mekanisme pedagogis yang mengintegrasikan dimensi promosi layanan, motivasi akademik, dan penguatan budaya ilmiah dalam satu ekosistem. Dalam kerangka teori *literacy as social practice*, minat literasi mahasiswa tidak lahir secara alamiah, tetapi dikonstruksi melalui pengalaman sosial, simbolik, dan institusional yang konsisten (Dinni, D., dkk, 2025). Hal tersebut menjadi alasan konkret bahwa Pekan Kunjung Perpustakaan menjadi arena strategis untuk menanamkan makna literasi sebagai bagian dari identitas akademik sekaligus mendorong mahasiswa bergerak dari sekadar konsumen informasi menuju produsen pengetahuan.

Dampak yang dirasakan mahasiswa dalam pelaksanaan Pekan Kunjung Perpustakaan khususnya melalui kegiatan *book fair* dapat terlihat dari meningkatnya akses mahasiswa terhadap referensi akademik yang lebih mutakhir dan beragam. Mahasiswa melalui *book fair* memperoleh kesempatan untuk menemukan literatur alternatif seperti buku terjemahan terbaru, karya ilmiah populer, maupun terbitan yang relevan dengan topik kajian. Kondisi tersebut memperkaya perspektif mahasiswa dalam menyusun tugas akademik, memperluas referensi penulisan skripsi dan meningkatkan kualitas argumentasi dalam diskusi kelas. Dampak tersebut sejalan dengan temuan Krashen mengenai *reading exposure* bahwa keterpaparan langsung terhadap beragam bacaan dapat mendorong peningkatan keterampilan berpikir kritis, menumbuhkan motivasi membaca, serta

memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan pengetahuan lintas disiplin (Brossette, B., DKK, 2025).

Dampak lain yang nyata dari pelaksanaan *book fair* adalah terbukanya peluang bagi mahasiswa untuk memperoleh buku dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan harga pasar. Aksesibilitas ekonomi tersebut menjadi hal penting mengingat keterbatasan finansial sering kali menjadi hambatan utama mahasiswa dalam memperluas koleksi bacaan pribadi. *Book fair* menjadikan mahasiswa memiliki kesempatan untuk membangun *personal library* yang dapat mendukung proses belajar mandiri di luar fasilitas kampus. Menurut teori *self-directed learning* yang dikemukakan oleh Knowles, kepemilikan sumber bacaan pribadi dapat meningkatkan kemandirian belajar karena mahasiswa terdorong untuk mengatur, memilih, dan menginternalisasi pengetahuan sesuai kebutuhan akademik (Arlan, R. A., DKK 2025). Kondisi tersebut berimplikasi pada meningkatnya kualitas literasi akademik, baik dalam bentuk kemampuan menulis esai, mengembangkan argumen kritis, maupun menyusun karya ilmiah berbasis referensi yang lebih kaya.

Selain *book fair*, perlombaan yang diselenggarakan dalam rangkaian Pekan Kunjung Perpustakaan di UIN Madura juga memberikan dampak signifikan terhadap penguatan literasi mahasiswa. Kegiatan seperti *stand up comedy* literasi maupun lomba video konten kreasi pada dasarnya mendorong mahasiswa untuk mengolah gagasan menjadi bentuk komunikasi yang kreatif, argumentatif, dan relevan dengan audiens. Dampak konkret dari aktivitas tersebut adalah meningkatnya keterampilan *critical communication* mahasiswa, yakni kemampuan menyampaikan pesan berbasis literasi dengan cara yang persuasif dan mudah dipahami (Budianto, A., & Adriani, D. P., 2025). Menurut Vygotsky melalui teori *sociocultural learning*, pengalaman kolaboratif dalam konteks kompetitif dapat memperluas *zone of proximal development* mahasiswa, di mana mereka terdorong untuk melampaui kemampuan awalnya melalui interaksi dengan tantangan dan umpan balik dari lingkungan. Dengan kata lain, perlombaan mampu meningkatkan motivasi partisipasi mahasiswa serta juga memperkuat kapasitas mereka dalam mengintegrasikan keterampilan literasi dengan ekspresi kreatif. Dampak jangka panjang dari strategi tersebut adalah terciptanya habitus literasi yang lebih hidup karena mahasiswa juga produsen gagasan yang mampu berkontribusi pada wacana akademik maupun publik.

Pemilihan Duta Baca UIN Madura dalam Pekan Kunjung Perpustakaan memberikan dua dimensi dampak yakni bagi mahasiswa yang terpilih sebagai Duta Baca dan bagi mahasiswa secara umum. Bagi mahasiswa yang menjadi Duta Baca, pengalaman tersebut berfungsi sebagai proses *self-empowerment* yang menguatkan identitas akademik sekaligus melatih keterampilan kepimpinan literasi. Peran duta baca sebagai role model literasi mengantarkan mahasiswa yang

menjadi Duta Baca terdorong untuk menginternalisasi kebiasaan membaca, menulis, serta mengomunikasikan gagasan secara berkelanjutan. Dampak tersebut sesuai dengan teori *social learning* Bandura di mana peran sebagai figur teladan memperkuat konsistensi perilaku literasi karena adanya tanggung jawab sosial untuk menjadi model bagi rekan sebaya.

Sementara itu bagi mahasiswa secara umum, keberadaan Duta Baca menjadi sumber inspirasi sekaligus mediator literasi yang dapat menjembatani perpustakaan dengan mahasiswa lain secara lebih komunikatif. Kehadiran figur sebaya yang aktif membaca dan memproduksi karya akademik mampu menstimulasi motivasi intrinsik mahasiswa untuk ikut terlibat dalam aktivitas literasi. Menurut konsep *reading culture*, pembentukan budaya membaca tidak cukup melalui penyediaan sumber, tetapi membutuhkan agen penggerak yang menularkan semangat literasi di komunitas akademik. Pemilihan Duta Baca mampu berdampak dengan menciptakan efek sosial yang lebih luas berupa terciptanya atmosfer kampus yang kondusif bagi penguatan budaya literasi.

Apresiasi yang diberikan kepada civitas akademika UIN Madura yang aktif membaca, baik melalui koleksi konvensional maupun digital memiliki dampak signifikan dalam memperkuat budaya literasi di lingkungan kampus. Bagi mahasiswa, penghargaan tersebut berfungsi sebagai *extrinsic motivation* yang mendorong mereka menjadikan membaca sebagai kebiasaan akademik sekaligus meningkatkan prestasi melalui penguasaan wacana yang lebih luas. Bagi dosen, penghargaan tersebut memperkuat peran mereka sebagai *academic role model*, di mana kebiasaan membaca yang diakui secara institusional menjadi teladan konkret bagi mahasiswa dalam menginternalisasi etos ilmiah. Sementara itu, bagi tenaga kependidikan, penghargaan atas aktivitas membaca berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan intelektual sehingga tidak hanya berfungsi administratif melainkan turut berpartisipasi dalam penguatan ekosistem pengetahuan di kampus.

Apresiasi terhadap civitas akademika yang aktif menulis dan menghibahkan karya ilmiah atau buku ke perpustakaan UIN Madura memberikan kontribusi penting dalam memperkuat tradisi akademik yang berbasis pada produksi pengetahuan. Penghargaan tersebut memberikan kontribusi epik khususnya mahasiswa sebab menumbuhkan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan menulis yang dapat membuka ruang bagi pengakuan sosial dan akademis di tingkat institusi. Bagi dosen, apresiasi tersebut menjadi bentuk legitimasi atas peran mereka sebagai *knowledge creator* yang dapat menyampaikan ilmu serta juga menghasilkan karya yang memperkaya koleksi perpustakaan serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Sementara itu, bagi tenaga kependidikan, penghargaan atas kontribusi menulis mengafirmasi bahwa peran mereka tidak terbatas pada administrasi melainkan juga memiliki kesempatan untuk

terlibat dalam penciptaan pengetahuan. Secara kolektif, penghargaan tersebut memperkuat fungsi perpustakaan sebagai repositori intelektual kampus yang mampu membangun *knowledge base* yang bersumber dari internal perguruan tinggi sehingga memperkuat identitas akademik UIN Madura di ranah lokal maupun global.

Pekan Kunjung Perpustakaan di UIN Madura pada dasarnya memperlihatkan bagaimana literasi mahasiswa dibentuk melalui intervensi yang bersifat institusional dan kolektif. Jika merujuk pada pandangan Street mengenai *literacy as ideology*, maka literasi tidak dapat dipandang sekadar keterampilan teknis membaca dan menulis, melainkan praktik sosial yang sarat dengan nilai, norma, dan relasi kekuasaan. Kegiatan seperti book fair, perlombaan, pemilihan duta baca, hingga pemberian penghargaan berfungsi menumbuhkan motivasi membaca serta juga menciptakan struktur simbolik yang meletakkan literasi sebagai identitas akademik yang diakui secara sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pekan Kunjung Perpustakaan bekerja sebagai mekanisme kultural yang menggeser literasi dari aktivitas individual menuju habitus kolektif, di mana mahasiswa terdorong untuk menjadikan literasi sebagai bagian dari disposisi akademik.

Selain itu, dampak program tersebut dapat menegaskan posisi perpustakaan sebagai penyedia sumber bacaan serta sebagai institusi penghasil *cultural capital* yang menentukan kualitas akademik mahasiswa dan reputasi perguruan tinggi. Penghargaan kepada penulis, pembaca aktif, dan duta baca merupakan bentuk distribusi simbolik yang mengafirmasi nilai literasi dalam hierarki akademik kampus. Distribusi simbolik tersebut berfungsi sebagai instrumen legitimasi institusional, yang memperkuat citra UIN Madura sebagai pusat produksi dan diseminasi pengetahuan. Dengan demikian, Pekan Kunjung Perpustakaan menghasilkan dampak pragmatis berupa meningkatnya akses bacaan atau motivasi mahasiswa dan juga berdampak strategis terhadap penguatan budaya ilmiah dan *positioning* universitas dalam lanskap pendidikan tinggi yang semakin kompetitif.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pekan Kunjung Perpustakaan di UIN Madura memiliki peran strategis dalam membangun dan mengoptimalkan budaya literasi mahasiswa. Melalui rangkaian kegiatan seperti *book fair*, perlombaan kreatif, pemilihan duta baca, serta pemberian apresiasi bagi civitas akademika yang aktif membaca dan menulis, program ini terbukti mampu meningkatkan akses terhadap sumber bacaan, memperkuat motivasi belajar, dan mendorong mahasiswa untuk bertransformasi dari konsumen informasi menjadi produsen pengetahuan.

Selain berdampak pada peningkatan minat baca secara individual, Pekan Kunjung Perpustakaan juga berfungsi sebagai mekanisme institusional yang memperkuat habitus literasi kolektif, membangun atmosfer akademik

yang kondusif, serta mempertegas posisi perpustakaan sebagai pusat produksi pengetahuan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berimplikasi pada peningkatan kualitas literasi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada penguatan identitas akademik dan reputasi institusional UIN Madura di tengah persaingan pendidikan tinggi yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhini, N. R. (2025). *PENINGKATAN LITERASI AWAL ANAK MELALUI KEGIATAN MEMBACA KOMIK SEDERHANA DI KELOMPOK B TK MUSLIMAT NU SUKOREJO* (Doctoral dissertation, Universitas Ivet). <https://eprint.ivet.ac.id/id/eprint/155/>
- Fadli, M. (2025). *Komparasi Kurikulum Perpustakaan Dan Sains Informasi Pada Perguruan Tinggi Di Indonesia*. Deepublish.
- Hendrawan, M. R., & Putra, P. (2022). *Integrasi Manajemen Pengetahuan dan Literasi Informasi: Pendekatan Konsep dan Praktik*. Universitas Brawijaya Press.
- Fadli, M. (2025). *Komparasi Kurikulum Perpustakaan Dan Sains Informasi Pada Perguruan Tinggi Di Indonesia*. Deepublish.
- Upa, J. T. (2024). *Analisis Kemampuan Literasi Mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen di Institut Agama Kristen Negeri Toraja* (Doctoral dissertation, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja). <http://digilib-iakntoraja.ac.id/2362/>
- Kiramang, K., & Rusanda, A. (2024). Integrasi Literasi Informasi dalam Kurikulum: Pendekatan Informed Learning. *Sipakatau: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 55-69. <https://jurnal.staialgazalibone.ac.id/index.php/sipakatau/article/view/54>
- Sefani, M. (2025). *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa IAKN Toraja Menggunakan Literasi Digital dalam Proses Pembelajaran* (Doctoral dissertation, Institut Agama Kristen Negeri Toraja). <http://digilib-iakntoraja.ac.id/4699/>
- Andreas, R., Permana, A. M., & Priyanto, P. (2025). Peningkatan Literasi Informasi untuk Pustakawan, Guru dan Pegiat Literasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Karanganyar. *Harmoni*

- Sosial: Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat*, 2(3), 22-32. <https://doi.org/10.62383/harmoni.v2i3.1758>
- Harkina, P., Sandayanti, V., & Pradini, S. (2023). STRATEGI KOGNITIF DAN MOTIVASI MEMBACA LITERATUR BERBAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 5(2), 234-252. <https://doi.org/10.36269/psyche.v5i2.1825>
- Kurniati, E. (2025). Teori sosiokultural Vygotsky untuk anak usia dini. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-24. <https://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jspaud/article/view/703>
- Sudarwati, E., & Indhiarti, T. R. (2023). *Literasi Multimodal: Teori, Desain, dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Lestari, A., Oktavia, A., Saputro, E. W. A., Herlin, R., Azlan, N., Afriani, R., ... & Sari, E. P. (2024). *Psikologi pendidikan*. Penerbit Widina.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Dinni, D., Purwoko, B., & Gunansyah, G. (2025). The Philosophy of Education as a Framework for Literacy Culture Practices in Elementary Schools. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(2), 641-648. <https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/article/view/455>
- Brossette, B., Vernet, M., Chloé, P., & Ziegler, J. (2025). Print Exposure and Reading Development in the French Educational Context: A Systematic Review. <https://osf.io/pw78u/download>
- Arlan, R. A., Aditya, A. M., & Nurhikmah, N. (2025). Self-Directed Learning: Sebuah Studi pada Mahasiswa Berorganisasi di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 5(1), 152-158. <https://doi.org/10.56326/jpk.v5i1.5830>
- Budianto, A., & Adriani, D. P. (2025). Pengaruh 4 Literasi dalam Proses Pembelajaran terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 1086-1091. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.544>
- Alifya, S., Azalia, C. M., Lestari, A., Nadzif, M. R., Mulviani, A. D., & Nugraha, J. T. (2025). PREFERENSI MAHASISWA DALAM AKSES INFORMASI DARI INTERNET DIBANDINGKAN BUKU. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 6(02), 94-104. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v6i02.9282>
- Simbolon, N. T., Lumbantobing, D. W. J., Pasaribu, E., Putri, A. S., Panjaitan, N. R. P., Nasution, S. H., & Wulandari, A. N. (2025). Dampak Krisis Literasi terhadap Prestasi Akademik Mengakibatkan Ketergantungan pada Teknologi dan Penurunan Minat. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 4586-4597. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2717>
- Agustin, N., & Fithriyah, A. (2025). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa sebagai Upaya Peningkatan Budaya Akademik di

- Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 235-246. <https://doi.org/10.62005/jamarat.v3i1.189>
- Sara, Y., Istiarni, A., Widayati, J. W., Hidayati, H., Mulianti, M., Cholifah, M. R., ... & Rumah, P. P. (2021). *Kreativitas, Inovasi, dan Keunikan sebagai Daya Tarik Perpustakaan*. Penerbit Pustaka Rumah Cinta.
- Pratama, B., Anwar, R. K., Amar, S. C. D., & Rukmana, E. N. (2025). Gamifikasi Dalam Layanan Perpustakaan Untuk Menarik Minat Pembaca Muda. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 5(2), 108-125. <https://journal.isi.ac.id/index.php/JAP/article/view/13286>
- MAGHFIRAH, A. (2025). Strategi Perpustakaan Umum Dalam Penguanan Literasi Keluarga Di Masyarakat Kota Payakumbuh. <https://repo.uinmybatisangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/31772>
- Rahmawati, T., Yanto, M., & Sumarto, S. (2025). *Manajemen Strategi dalam Membudayakan Literasi Bagi Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Ilmu Pepustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup) <http://e-theses.iaincurup.ac.id/8846/>.
- Wahyuni, S., Manita, R. J., Maghfirah, A., & Nisa, I. K. (2025). Peran Strategis Perpustakaan Umum Kota Payakumbuh dalam Meningkatkan Literasi Keluarga. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 7(1), 17-30.
- Darmawan, D., Syamsiyah, N., Alhasna, A. A., & Wafi, A. (2025). Telaah Pustaka Peran Literasi Digital dalam Membangun Daya Pikir Kritis Mahasiswa Masa Kini. *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 1195-1205. <https://doi.org/10.63822/k8qdjp29>
- Utomo, T. P., & Asaniyah, N. (2025). Desain Model Knowledge Brokering di Perpustakaan Akademik: Sintesis Praktik Perpustakaan UII dan Kajian Pustaka.
- Wahyuni, S., Manita, R. J., Maghfirah, A., & Nisa, I. K. (2025). Peran Strategis Perpustakaan Umum Kota Payakumbuh dalam Meningkatkan Literasi Keluarga. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 7(1), 17-30.
- Nurfitri, A. H., & Anggraheni, V. T. L. (2025). Implementasi pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 9424-9429.
- Budianto, A., & Adriani, D. P. (2025). Pengaruh 4 Literasi dalam Proses Pembelajaran terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 1086-1091. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.544>
- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., ... & Ismail, N. M. (2022). *Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21*. Penerbit K-Media.

*Optimalisasi Pekan Kunjung Perpustakaan
sebagai Upaya Meningkatkan Minat Literasi
Mahasiswa UIN Madura*

- Saleh, F., & Hamdani, F. (2025). Pengaruh literasi informasi dan literasi digital terhadap efektivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Umam Jakarta Selatan. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 7(1), 35-45. <https://doi.org/10.24952/ktb.v7i1.12880>
- Lo, L. S. (2025). AI literacy: A guide for academic libraries. *College & Research Libraries News*, 86(3), 120. <https://doi.org/10.5860/crln.86.3.120>
- Luthfiah, N. S. A., Azzahra, B. T., & Himmawan, D. (2025). The Art of Critical Thinking in Studying Philosophy. *Annujum: Journal of Humaniora and Law*, 1(2), 50-55.
- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13-24.
- Jamridafrizal, J., Zulfitri, Z., & Wajdi, M. F. (2024). Perpustakaan Sebagai Institusi Perspektif Organisasi dan Regulasi. https://www.researchgate.net/profile/Jamridafrizal/publication/383219090_PERPUSTAKAAN_SEBAGAI_INSTITUSI_Perspektif_Organisasi_dan_Regulasi/links/66c2fb0b5f116e7c530441c1/PERPUSTAKAAN-SEBAGAI-INSTITUSI-Perspektif-Organisasi-dan-Regulasi.pdf
- Dahlan, A. (2024). *Literasi digital akademik*. TOHAR MEDIA.
- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., ... & Ismail, N. M. (2022). *Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21*. Penerbit K-Media.
- Marlia, R., Wahyuni, S., & Suharyati, H. (2025). Urgensi Filsafat Ilmu dalam Meneguhkan Integritas dan Etika Profesi Dosen. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2476-2481.